

PERAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENDORONG KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DESA: STUDI KASUS DESA CIBALIUNG

Oleh :

Nana Suandana

nanasuandana86@gmail.com

Prodi Administrasi Publik, Institut Kemandirian Nusantara

ABSTRAK

Pembangunan desa memerlukan partisipasi aktif masyarakat agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan berkelanjutan. Namun, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih sering terbatas pada tahap pelaksanaan dan belum optimal pada tahap perencanaan serta evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, tingkat, dan peran partisipasi masyarakat dalam mendorong keberhasilan pembangunan Desa Cibaliung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling yang meliputi aparat pemerintah desa, tokoh pemuda, dan masyarakat desa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Cibaliung masih didominasi oleh keterlibatan pada tahap pelaksanaan, terutama melalui kegiatan gotong royong dan kontribusi tenaga dalam pembangunan fisik desa. Partisipasi pada tahap perencanaan dan evaluasi belum berjalan optimal dan masih didominasi oleh aparatur desa serta tokoh tertentu. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat, termasuk pemuda, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan keberlanjutan hasil pembangunan. Faktor pendukung partisipasi meliputi budaya gotong royong dan rasa kebersamaan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kurangnya informasi, serta minimnya ruang partisipasi formal.

Kata kunci: partisipasi masyarakat; pembangunan desa; keberhasilan pembangunan

ABSTRACT

Village development requires active community participation so that the programmes implemented are in line with needs and are sustainable. However, community participation in village development is often limited to the implementation stage and is not yet optimal at the planning and evaluation stages. This study aims to analyse the forms, levels, and roles of community participation in promoting the success of development in Cibaliung Village. This study uses a qualitative method with a case study approach. Research informants were determined using purposive sampling, which included village government officials, youth leaders, and village communities.

Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation, while data analysis used an interactive analysis model. The results of the study indicate that community participation in Cibaliung Village is still dominated by involvement in the implementation stage, particularly through mutual assistance activities and labour contributions to the physical development of the village. Participation in the planning and evaluation stages has not been optimal and is still dominated by village officials and certain figures. Nevertheless, community participation, including that of young people, plays an important role in improving the effectiveness of programme implementation and the sustainability of development outcomes. Factors supporting participation include a culture of mutual cooperation and a sense of togetherness, while factors hindering participation include time constraints, lack of information, and a lack of formal participation spaces.

Keywords: community participation; village development; development success

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan (Sutopo, 2024). Desa sebagai unit pemerintahan terdepan memiliki peran strategis dalam mengelola potensi sumber daya lokal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam (Azhari et al., 2023). Dalam konteks tersebut, keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu prinsip fundamental dalam penyelenggaraan pembangunan desa. Konsep partisipasi menekankan keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi (Arrahma et al., 2024). Partisipasi yang efektif dapat meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) masyarakat terhadap program pembangunan sehingga hasil yang dicapai lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga desa (Putra et al., 2025).

Secara normatif, pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa telah ditegaskan dalam berbagai regulasi, salah satunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Suskendari & others, 2024).

Regulasi tersebut menempatkan masyarakat desa sebagai aktor utama pembangunan melalui mekanisme musyawarah desa dan pelibatan warga dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pembangunan desa diharapkan mampu mencerminkan prinsip demokratis, transparan, dan akuntabel.

Namun, dalam praktiknya, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat secara aktif (Heri & others, 2024). Faktor seperti tingkat pendidikan, kesadaran sosial, kepercayaan terhadap pemerintah desa, serta budaya paternalistik sering kali memengaruhi kualitas partisipasi masyarakat (Kartini & Mesra, 2025). Akibatnya, pembangunan desa cenderung bersifat top-down dan kurang responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat.

Desa Cibaliung sebagai salah satu desa yang sedang mengalami proses pembangunan menunjukkan dinamika partisipasi masyarakat yang menarik untuk dikaji. Dalam beberapa program pembangunan desa, masyarakat telah dilibatkan melalui forum musyawarah dan kegiatan gotong royong (Dewi, 2024). Namun demikian, keterlibatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan partisipasi yang substantif, karena sebagian masyarakat masih bersifat pasif dan hanya terlibat pada tahap pelaksanaan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan di Desa Cibaliung sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat berperan aktif dalam mendukung program desa. Beberapa kegiatan pembangunan fisik dan sosial dapat berjalan dengan baik ketika masyarakat memiliki kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab bersama. Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat sering kali menyebabkan program pembangunan kurang optimal dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembangunan, melainkan sebagai faktor

kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan desa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai bentuk, tingkat, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat menjadi penting untuk merumuskan strategi pembangunan desa yang lebih efektif dan inklusif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, sebagian besar kajian masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji hubungan antara partisipasi masyarakat dan keberhasilan pembangunan pada konteks desa tertentu. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengungkap realitas partisipasi masyarakat berdasarkan pengalaman empiris di tingkat desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian (research gap) dengan menganalisis peran partisipasi masyarakat dalam mendorong keberhasilan pembangunan desa melalui studi kasus di Desa Cibaliung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Ilhami et al., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peran partisipasi masyarakat dalam mendorong keberhasilan pembangunan desa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di Desa Cibaliung.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibaliung, yang dipilih secara purposif karena desa tersebut sedang menjalankan berbagai program pembangunan yang melibatkan masyarakat. Waktu penelitian dilaksanakan selama periode tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data lapangan. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini meliputi aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta masyarakat desa yang terlibat dalam kegiatan pembangunan. Pemilihan informan tersebut bertujuan

untuk memperoleh informasi yang beragam dan mendalam terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Tabel 1. Partisipasi Penelitian

No	Kode	Nama Partisipan
1.	R1	Aparat pemerintah desa
2.	R2	Aparat pemerintah desa
3.	R3	Tokoh pemuda
4.	R4	Masyarakat desa

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi informan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen perencanaan desa, laporan kegiatan, serta arsip terkait pembangunan desa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

PEMBAHASAN

1. Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Cibaliung

Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan pembangunan desa. Partisipasi tidak hanya mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan evaluasi program desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya mencakup keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta pemanfaatan dan pengawasan hasil pembangunan (Djiko & Dalensang, 2021). Dalam konteks Desa Cibaliung, partisipasi masyarakat memperlihatkan dinamika yang beragam, baik dari segi bentuk keterlibatan maupun tingkat keaktifan warga. Oleh karena itu, sub-bahasan ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Desa Cibaliung dalam setiap tahapan pembangunan desa berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi lapangan.

Hasil wawancara dengan R1, Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat Desa Cibaliung dalam setiap tahapan pembangunan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembangunan?

“...Keterlibatan masyarakat Desa Cibaliung dalam pembangunan desa umumnya dimulai pada tahap perencanaan melalui forum musyawarah desa, di mana perwakilan masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan usulan dan kebutuhan pembangunan. Pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat terlihat melalui kegiatan gotong royong dan keterlibatan sebagai tenaga kerja dalam pembangunan fisik. Namun, pada tahap evaluasi, keterlibatan masyarakat masih terbatas dan lebih banyak dilakukan oleh aparat desa, sementara masyarakat hanya berperan sebagai penerima hasil pembangunan...”

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wafa et al., 2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan umumnya lebih dominan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, namun cenderung lemah pada tahap evaluasi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa masyarakat sering dilibatkan dalam musyawarah untuk menyampaikan aspirasi serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, terutama melalui kontribusi tenaga dan gotong royong. Namun, proses evaluasi dan pengawasan pembangunan masih lebih banyak didominasi oleh pihak pemerintah atau aparat pelaksana. Temuan ini menunjukkan bahwa pola partisipasi masyarakat Desa Cibaliung masih mencerminkan kecenderungan umum pembangunan desa, di mana partisipasi belum sepenuhnya bersifat menyeluruh pada seluruh tahapan pembangunan, khususnya dalam aspek evaluasi dan pengambilan keputusan lanjutan.

Hasil wawancara dengan R2, Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dan pada tahap mana partisipasi tersebut paling terlihat atau masih rendah?

“...Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tergolong cukup baik, terutama pada tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan. Masyarakat relatif aktif ketika kegiatan bersifat fisik dan melibatkan kerja bersama. Namun, partisipasi masih tergolong rendah pada tahap perencanaan dan evaluasi, karena tidak semua masyarakat hadir atau menyampaikan pendapat dalam musyawarah desa, sehingga proses pengambilan keputusan masih didominasi oleh aparat desa dan tokoh tertentu...”

Hasil wawancara dengan R2 tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Kaehe et al., 2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa umumnya

lebih tinggi pada tahap pelaksanaan dibandingkan tahap perencanaan dan evaluasi. Hal ini disebabkan karena kegiatan pelaksanaan, terutama pembangunan fisik, lebih mudah dipahami dan dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih aktif. Sebaliknya, partisipasi pada tahap perencanaan dan evaluasi cenderung rendah karena prosesnya bersifat formal dan sering kali hanya diikuti oleh aparatur desa dan tokoh masyarakat tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi partisipasi masyarakat di Desa Cibaliung masih mencerminkan pola umum pembangunan desa di Indonesia, di mana partisipasi masyarakat belum sepenuhnya merata pada seluruh tahapan pembangunan.

Hasil wawancara dengan R3, Bagaimana peran pemuda dan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa, serta sejauh mana mereka terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan?

“...Pemuda dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembangunan desa, terutama dalam pelaksanaan kegiatan seperti gotong royong dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Pemuda sering dilibatkan sebagai penggerak kegiatan di lapangan, namun keterlibatan dalam pengambilan keputusan masih terbatas. Sebagian besar pemuda belum aktif menyampaikan aspirasi dalam forum resmi desa karena kurangnya kepercayaan diri dan minimnya ruang partisipasi yang terbuka...”

Hasil wawancara dengan R3 menunjukkan bahwa peran pemuda dan masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Cibaliung masih lebih dominan pada tahap pelaksanaan dibandingkan pada tahap pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mikasih et al., 2024) yang menyatakan bahwa kelompok pemuda dan masyarakat sering kali berperan sebagai pelaksana kegiatan

pembangunan, namun belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Keterbatasan ruang partisipasi serta rendahnya kepercayaan diri menjadi faktor yang memengaruhi minimnya keterlibatan pemuda dalam forum-forum formal desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi pemuda di Desa Cibaliung masih bersifat instrumental, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan dan penyediaan ruang partisipasi yang lebih inklusif agar peran pemuda dapat berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan desa.

Hasil wawancara dengan R4, Dalam kegiatan pembangunan desa, bentuk partisipasi apa saja yang pernah Anda lakukan, dan seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan tersebut?

“...Pernah berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa, terutama dalam bentuk kerja bakti dan gotong royong saat ada pembangunan fasilitas umum. Partisipasi tersebut tidak dilakukan secara rutin, melainkan tergantung pada waktu dan kesibukan pribadi. R4 juga menyatakan bahwa keterlibatan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan masih jarang dilakukan karena kurangnya informasi dan pemahaman mengenai proses pembangunan desa...”

Hasil wawancara dengan R4 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih didominasi oleh keterlibatan pada tahap pelaksanaan, khususnya melalui kegiatan kerja bakti dan gotong royong, sementara partisipasi pada tahap perencanaan dan evaluasi relatif rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sijaya, 2023) yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat pada umumnya bersifat fisik dan sporadis, serta sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap proses pembangunan. Rendahnya akses informasi dan keterbatasan pemahaman mengenai mekanisme pembangunan desa menjadi faktor

yang menyebabkan masyarakat jarang terlibat dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program. Dengan demikian, kondisi partisipasi masyarakat Desa Cibaliung mencerminkan pola umum pembangunan desa, di mana masyarakat masih berperan sebagai pelaksana dan penerima manfaat, belum sepenuhnya sebagai pengambil keputusan dalam pembangunan desa.

2. Peran Partisipasi Masyarakat dalam Mendorong Keberhasilan Pembangunan Desa

Partisipasi masyarakat memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan desa, karena masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam setiap prosesnya. Keterlibatan masyarakat yang optimal dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, memastikan kesesuaian pembangunan dengan kebutuhan lokal, serta mendorong keberlanjutan hasil pembangunan. Keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, terutama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan dan pemanfaatan hasil pembangunan secara bersama-sama (Yustiyanto, 2025). Dalam konteks Desa Cibaliung, partisipasi masyarakat menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan berbagai program pembangunan desa, sehingga perlu dianalisis secara mendalam berdasarkan temuan penelitian lapangan.

Hasil wawancara dengan R1, Bagaimana peran partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembangunan desa yang telah direncanakan oleh pemerintah desa?

“...Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat, terutama dalam bentuk gotong royong dan dukungan tenaga, membantu mempercepat pelaksanaan kegiatan serta mengurangi hambatan di lapangan. Selain itu, partisipasi masyarakat juga meningkatkan rasa

memiliki terhadap program pembangunan, sehingga hasil pembangunan lebih terawat dan dimanfaatkan secara optimal oleh warga desa...”

Hasil wawancara dengan R1 tersebut sejalan dengan pandangan (Sabrina, 2022) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan keberlanjutan hasil pembangunan. Keterlibatan masyarakat melalui gotong royong dan kontribusi tenaga tidak hanya mempercepat proses pelaksanaan program, tetapi juga meminimalkan kendala teknis di lapangan. Selain itu, partisipasi masyarakat dapat menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program pembangunan, sehingga masyarakat terdorong untuk menjaga dan memanfaatkan hasil pembangunan secara berkelanjutan. Dengan demikian, temuan di Desa Cibaliung memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pembangunan.

Hasil wawancara dengan R2, Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana keterlibatan masyarakat berpengaruh terhadap efektivitas dan keberlanjutan hasil pembangunan desa?

“...Keterlibatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan keberlanjutan pembangunan desa. Program pembangunan yang melibatkan masyarakat sejak awal cenderung berjalan lebih efektif karena sesuai dengan kebutuhan warga. R2 menambahkan bahwa partisipasi masyarakat juga berkontribusi terhadap keberlanjutan hasil pembangunan, karena masyarakat merasa bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara fasilitas yang telah dibangun...”

Hasil wawancara dengan R2 menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas dan

keberlanjutan hasil pembangunan desa. Partisipasi masyarakat sejak tahap awal pembangunan memungkinkan program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga pelaksanaannya berjalan lebih efektif. Selain itu, keterlibatan masyarakat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil pembangunan, yang berdampak pada terjaganya fasilitas dan keberlanjutan manfaat pembangunan dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Kaseng, 2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program serta mendorong keberlanjutan hasil pembangunan melalui keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahapan pembangunan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat bukan hanya mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan pembangunan desa.

Hasil wawancara dengan R3, Bagaimana partisipasi masyarakat, khususnya pemuda, berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan desa baik dari sisi pelaksanaan maupun pemanfaatan hasil pembangunan?

“...Partisipasi masyarakat, khususnya pemuda, berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembangunan desa, terutama pada tahap pelaksanaan kegiatan. Pemuda sering terlibat sebagai penggerak dalam kegiatan gotong royong dan sosialisasi program desa. Selain itu, pemuda turut berperan dalam pemanfaatan hasil pembangunan melalui kegiatan sosial dan ekonomi, meskipun keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan masih perlu ditingkatkan...”

Hasil wawancara dengan R3 tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Nduk et al., 2025) yang menyatakan

bahwa pemuda memiliki peran strategis sebagai agen penggerak dalam pembangunan masyarakat, terutama pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pembangunan. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan gotong royong, sosialisasi program, serta aktivitas sosial dan ekonomi menunjukkan kontribusi nyata terhadap keberhasilan pembangunan desa. Namun demikian, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa partisipasi pemuda sering kali masih bersifat operasional dan belum optimal dalam aspek perencanaan serta pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi pemuda di Desa Cibaliung telah berkontribusi positif terhadap keberhasilan pembangunan, tetapi masih memerlukan penguatan kapasitas dan ruang partisipasi agar peran pemuda dapat lebih maksimal dalam seluruh tahapan pembangunan desa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan warga, baik faktor yang bersifat pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dapat berasal dari internal masyarakat, seperti kesadaran, motivasi, dan budaya gotong royong, maupun dari eksternal, seperti kepemimpinan pemerintah desa dan keterbukaan informasi. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya ruang partisipasi sering kali menyebabkan partisipasi masyarakat belum optimal. Menurut (Harahap et al., 2024), keberhasilan partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh kondisi sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang melingkupinya. Oleh karena itu, sub-bahasan ini mengkaji secara mendalam faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Cibaliung berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi lapangan.

Hasil wawancara dengan R3, Menurut Anda, faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat keterlibatan pemuda serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa?

“...Faktor yang mendorong partisipasi pemuda dan masyarakat dalam pembangunan desa antara lain adanya rasa kebersamaan, budaya gotong royong, serta ajakan langsung dari pemerintah desa. Selain itu, kegiatan pembangunan yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat juga cenderung meningkatkan keterlibatan warga. Namun, R3 menambahkan bahwa faktor penghambat partisipasi meliputi kesibukan masyarakat, kurangnya informasi mengenai program desa, serta minimnya ruang bagi pemuda untuk menyampaikan aspirasi dalam forum resmi desa...”

Hasil wawancara dengan R3 menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dan masyarakat dalam pembangunan desa dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rachman & Mardiana, 2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh kondisi sosial, budaya, dan kelembagaan yang melingkupinya. Rasa kebersamaan dan budaya gotong royong menjadi modal sosial yang mendorong keterlibatan masyarakat, terutama ketika program pembangunan memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung. Sebaliknya, kesibukan masyarakat, keterbatasan akses informasi, serta minimnya ruang partisipasi formal bagi pemuda menjadi faktor penghambat yang mengurangi tingkat keterlibatan warga. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat memerlukan strategi yang tidak hanya mengandalkan kesadaran sosial, tetapi juga perbaikan sistem komunikasi dan perluasan ruang partisipasi yang inklusif di tingkat desa.

Hasil wawancara dengan R4, Apa saja alasan yang membuat Anda mau atau enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa, dan kendala apa yang paling sering Anda hadapi?

“...Saya terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa apabila kegiatan tersebut jelas manfaatnya dan dilaksanakan secara bersama-sama. Bentuk partisipasi yang paling sering dilakukan adalah kerja bakti dan gotong royong. Namun, R4 juga mengungkapkan adanya kendala yang membuat partisipasi belum optimal, seperti keterbatasan waktu akibat pekerjaan, kurangnya informasi mengenai jadwal kegiatan, serta anggapan bahwa proses perencanaan pembangunan lebih banyak ditentukan oleh aparat desa...”

Hasil wawancara dengan R4 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kondisi sosial yang menyertainya. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Riyanto & Kovalenko, 2023) yang menyatakan bahwa masyarakat cenderung berpartisipasi apabila kegiatan pembangunan memberikan manfaat nyata dan dilaksanakan secara kolektif. Keterlibatan masyarakat Desa Cibaliung yang didominasi oleh kerja bakti dan gotong royong mencerminkan bentuk partisipasi yang bersifat langsung dan praktis. Namun demikian, keterbatasan waktu akibat pekerjaan, kurangnya informasi, serta persepsi bahwa perencanaan pembangunan didominasi oleh aparat desa menjadi faktor penghambat partisipasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat memerlukan transparansi informasi dan pelibatan masyarakat secara lebih aktif dalam proses perencanaan agar partisipasi tidak hanya terbatas pada tahap pelaksanaan, tetapi juga mencakup tahapan pengambilan keputusan dan evaluasi pembangunan desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Cibaliung, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat masih didominasi oleh keterlibatan pada tahap pelaksanaan pembangunan, khususnya melalui kegiatan gotong royong dan kontribusi tenaga dalam pembangunan fisik desa. Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan sudah difasilitasi melalui forum musyawarah desa, namun keterlibatan warga belum merata dan cenderung terbatas pada aparatur desa serta tokoh tertentu. Sementara itu, partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi dan pengawasan pembangunan masih relatif rendah dan belum berjalan secara optimal.

Partisipasi masyarakat terbukti memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat, termasuk pemuda, berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan program, peningkatan efektivitas pembangunan, serta keberlanjutan pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi tersebut juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program desa, sehingga hasil pembangunan lebih terjaga dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, peran masyarakat dan pemuda masih cenderung bersifat operasional, sementara keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan perlu terus ditingkatkan.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Cibaliung meliputi adanya rasa kebersamaan, budaya gotong royong, ajakan langsung dari pemerintah desa, serta program pembangunan yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Sebaliknya, faktor penghambat partisipasi antara lain keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan, kurangnya informasi terkait program dan jadwal kegiatan pembangunan, serta minimnya ruang partisipasi formal bagi masyarakat dan pemuda dalam proses perencanaan dan pengambilan

keputusan. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan memerlukan upaya penguatan kapasitas masyarakat, keterbukaan informasi, serta penciptaan ruang partisipasi yang lebih inklusif agar masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrahma, F., Pahlevi, R., Faraby, M. Y., Setiawan, B., & Latif, M. G. (2024). Peran Badan Perwakilan Desa Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Terhadap Perkembangan Desa. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(6), 120–131.
- Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., & Anggarista, E. T. S. (2023). Pengembangan badan usaha milik desa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia: Kualitas sumber daya manusia; BUMDes; strategi pengembangan usaha. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92.
- Dewi, S. P. K. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. *Praxis Idealist: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 1(1).
- Djiko, R., & Dalensang, R. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Pitu. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 1–15.
- Harahap, T. A. P., Viranda, A., Riski, A. P., Safitri, A. A., Fadilla, N., & Girsang, R. N. (2024). EFEKTIVITAS PENERAPAN PERATURAN DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 465–481.
- Heri, A., & others. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1376–1388.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. (2019). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di kampung pintareng kecamatan tabukan selatan tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80).
- Kartini, N. W., & Mesra, R. (2025). Partisipasi Masyarakat Desa Mopolo dalam Demokrasi Politik. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 2(5), 560–572.

- Kaseng, E. S. (2023). Analisis pendekatan komunikasi partisipatif lembaga desa dalam pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan*, 1(3), 42–52.
- Mikasih, Y., Fitrianti, F., & Juaris, J. (2024). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Gampong Genuren Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 30(1), 48–70.
- Nduk, O. S., Kaus, M. C., Welin, E. D. M., Kaha, H. L., & Peten, Y. Y. P. (2025). Sosialisasi Pemberdayaan Pemuda sebagai Agen Perubahan dalam Pembangunan Desa Pada Kelompok Pemuda di Desa Paubokol. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 530–535.
- Putra, K. B. P., Astawa, I. W., & Suargita, I. N. (2025). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA BLAHKIUH, KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 15(12), 111–120.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rachman, M. I., & Mardiana, R. (2018). Hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi, sosial-budaya dan ekonomi dalam ekowisata religi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 509–524.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi masyarakat menuju negara kesejahteraan: memahami pentingnya peran aktif masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388.
- Sabrina, R. (2022). Strategi pembangunan berkelanjutan di era otonomi daerah berbasis partisipasi masyarakat. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(1).
- Sijaya, E. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Taluduyunu Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. *Journal Law And Justice*, 1(2).
- Suskendari, I. N. T., & others. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN PERATURAN DESA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Lakidende Law Review*, 3(3), 716–728.
- Sutopo, D. S. (2024). Menuju Desa Sejahtera (Welfare Village): Pemberdayaan Pembangunan Pedesaan Melalui Perencanaan Ruang Partisipatif Berbasis Potensi Desa. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(2), 274–280.

- Wafa, A., Siswanto, E., Angin, R., & Adawiyah, P. R. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Kualitas Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Panduman Tahun 2020-2025. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 6(4), 427–439.
- Yustiyanto, R. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan*, 4(1), 88–95.